

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) disebut metode kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, perencanaan pajak, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap manajemen laba.

3.2 Penentuan Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan objek seluruh peneliti atau wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu dan memiliki peluang yang sama untuk dipilih oleh peneliti yang kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2020. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 38 perusahaan.

Tabel 3.1 Daftar Populasi

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	PT Akasha Wira Internasional Tbk
2	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
4	BEEF	PT Estika Tata Tiara Tbk

5	BOBA	PT Formosa Ingredient Factory Tbk
6	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
7	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk
8	CAMP	PT Campina Ice Cream Industri Tbk
9	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
10	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
11	CMRY	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk
12	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk
13	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
14	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk
15	ENZO	PT Lorenzo Abadi Perkasa Tbk
16	FOOD	PT Sentral Food Indonesia Tbk
17	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
18	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
19	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
20	IIKP	PT Inti Agri Resources Tbk
21	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk
22	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
23	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk
24	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
25	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
26	NASI	PT Wahana Inti Makmur Tbk
27	PANI	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
28	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk
29	PMMP	PT Panca Mitra Multiperdana Tbk
30	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk
31	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
32	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
33	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
34	STTP	PT Siantar Top Tbk
35	TAYS	PT Jaya Swarasa Agung Tbk
36	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk
37	TGKA	PT Tigaraksa Satria Tbk
38	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber : Data diolah, 2022

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik dari populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah beberapa perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* periode tahun 2017-2020. Pada penelitian ini pemilihan pengambilan sampel menggunakan *nonprobability*

sampling dimana teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sugiyono (2018) menyatakan bahwa *purposive sampling* merupakan teknik penentu sampel dengan pertimbangan atas dasar kesesuaian karakteristik dan kriteria tertentu. Hal ini agar sampel yang diperoleh sesuai dengan kriteria yang ditetapkan berdasarkan tujuan dari penelitian. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel, yaitu :

1. Perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2017-2020.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang menerbitkan laporan keuangan secara terus-menerus selama tahun 2017-2020.

Berdasarkan kriteria tersebut, adapun rincian jumlah sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

Tabel 3.2 Seleksi Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sub sektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2017-2020.	38
2	Perusahaan manufaktur sub sektor <i>food and beverage</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara terus-menerus selama tahun 2017-2020.	17
Perusahaan yang digunakan sebagai sampel (pertahun).		21
Perusahaan yang digunakan sebagai sampel periode tahun 2017-2020. ($21 \times 4 = 84$)		84
Total sampel yang digunakan dalam penelitian.		84

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil diatas, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak

21 perusahaan, yaitu :

Tabel 3.3 Daftar Sampel

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
3	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk
4	CAMP	PT Campina Ice Cream Industri Tbk
5	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
6	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
7	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
8	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9	IIKP	PT Inti Agri Resources Tbk
10	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
11	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
12	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
13	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk
14	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk
15	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
16	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
17	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
18	STTP	PT Siantar Top Tbk
19	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk
20	TGKA	PT Tigaraksa Satria Tbk
21	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber : Data diolah, 2022

3.3 Definisi dan Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apapun yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari agar mendapatkan informasi, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

3.3.1 Variabel Dependen (Variabel Y)

Sugiyono (2018) menyatakan bahwa variabel dependen yang juga disebut variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (variabel bebas). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah manajemen laba (variabel Y).

1. Manajemen Laba

Manajemen laba (*earnings management*) merupakan campur tangan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan perusahaan bagi eksternal guna mencapai tingkat laba tertentu dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri atau perusahaannya sendiri (Rahayu, 2018). Manajemen laba adalah dampak dari kebebasan manajer untuk memilih dan menggunakan metode akuntansi tertentu saat mencatat dan mengatur informasi pada laporan keuangan (Mappanyukki *et al*, 2016).

Perhitungan manajemen laba pada penelitian ini menggunakan *discretionary accrual* (DA). Cornett et al. (2006) dalam Jao dan Pagalung (2011) menyatakan bahwa *discretionary accrual* dapat digunakan untuk menaikkan laba atau menurunkan laba maka penggunaan *absolute discretionary accruals* sebagai ukuran untuk menentukan terjadinya manajemen laba. Menurut Sulistyanto (2008:165) dalam Agustia dan Suryani (2018), secara empiris nilai *discretionary accruals* bisa nol, positif, atau negatif. Nilai nol menunjukkan manajemen laba dilakukan dengan pola perataan laba (*income smoothing*), nilai positif menunjukkan manajemen laba dilakukan dengan pola kenaikan laba (*income increasing*), dan nilai negatif menunjukkan manajemen laba dengan pola penurunan laba (*income decreasing*).

Discretionary accrual (DA) sebagai proksi dari manajemen laba dihitung menggunakan Modified Jones Model, karena model ini dianggap lebih baik diantara model yang lain untuk mengukur manajemen laba (Dechow *et al.*, 1995) dalam (Widita, 2018). Maka rumus yang digunakan adalah :

- a. Menghitung *total accrual* merupakan selisih dari pendapatan bersih (*net income*) dengan arus kas operasi untuk setiap perusahaan dan setiap tahun pengamatan.

$$TA_{it} = N_{it} - CFO_{it} \quad (3.1)$$

Keterangan:

TA_{it} = *Total Accrual*

N_{it} = Laba bersih (*net income*) perusahaan i pada periode t

CFO_{it} = Arus kas operasi (*cash flow of operation*) perusahaan i pada periode t

- b. *Total accrual* yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*).

$$TA_{it}/A_{it} - 1 = \beta_1 (1/A_{it} - 1) + \beta_2 (\Delta REV_{it}/A_{it} - 1) + \beta_3 (PPE_{it}/A_{it} - 1) + e \quad (3.2)$$

Keterangan:

TA_{it} = *Total Accrual*

$A_{it} - 1$ = Total aset perusahaan i pada tahun t – 1

ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan i pada tahun t

PPE_{it} = Aset tetap perusahaan i pada tahun t (*property, plant, and equipment*)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

e = Error

- c. Setelah menggunakan koefisien regresi diatas, maka nilai *non discretionary accrual* (NDA) dapat dihitung menggunakan rumus:

$$NDA_{it} = \beta_1 (1/A_{it} - 1) + \beta_2 ((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/A_{it} - 1) + \beta_3 (PPE_{it}/A_{it} - 1) \quad (3.3)$$

Keterangan:

NDA_{it} = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

ΔREC_{it} = Perubahan piutang perusahaan i pada tahun t

- d. Sehingga, *discretionary accrual* (DA) bisa dihitung dengan rumus:

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - NDA_{it} \quad (3.4)$$

Keterangan:

DA_{it} = *Discretionary Accrual* perusahaan i pada periode ke-t

2.3.2 Variabel Independen (Variabel X)

Sugiyono (2018) menyatakan bahwa variabel independen yang juga disebut variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Kepemilikan Manajerial (X_1), Perencanaan Pajak (X_2), Ukuran Perusahaan (X_3), dan Umur Perusahaan (X_4).

1. Kepemilikan Manajerial (*Managerial Ownership*)

Menurut Nadya Septriyuni (2021) kepemilikan manajerial (*managerial ownership*) merupakan suatu kondisi dimana manajer mengambil bagian dalam struktur modal

perusahaan atau manajer berperan ganda sebagai manajer sekaligus pemegang saham dip perusahaan. Pengukuran kepemilikan manajerial dalam penelitian ini menggunakan pengukuran menurut Wahidahwati (2010) dalam Pujiati (2013), sebagai berikut :

Rumus :

$$M_OWN = \frac{\text{Kepemilikan saham dewan direksi \& komisaris}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

2. Perencanaan Pajak (*Tax Planning*)

Perencanaan pajak merupakan salah satu fungsi dari manajemen pajak untuk memperkirakan besarnya pajak yang seharusnya akan dibayar beserta cara-cara yang dilakukan untuk memperkecil pajak (Achyani dan Lestari, 2019). Perencanaan pajak dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus *tax retention rate* (tingkat retensi pajak), yang menganalisis suatu ukuran dari efektivitas manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan (Wild et al., 2004) dalam Achyani dan Lestari (2019). Ukuran efektivitas manajemen pajak dalam penelitian ini adalah ukuran efektivitas perencanaan pajak. *Rumus tax retention rate* (tingkat retensi pajak), adalah :

$$TRR_{it} = \frac{\text{Net Income}_{it}}{\text{Pretax Income (EBIT)}_{it}}$$

Keterangan :

TRR_{it} = *Tax Retention Rate* (tingkat retensi pajak perusahaan i pada tahun t).

$Net\ Income_{it}$ = Laba bersih perusahaan i pada tahun t .

$Pretax\ Income\ (EBIT)_{it}$ = Laba sebelum pajak perusahaan i pada tahun t .

3. Ukuran Perusahaan

Dalam suatu perusahaan ukuran perusahaan digunakan untuk mengetahui besar kecilnya nilai suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan skala di mana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, antara lain : total aktiva, *log size*, penjualan, dan kapasitas pasar (Agustia dan Suryani, 2018). Menurut Guna dan Herawaty (2010) dalam Widita (2018) total aktiva digunakan sebagai proksi ukuran perusahaan dengan pertimbangan total aktiva perusahaan relative lebih stabil dibandingkan dengan jumlah penjualan dan nilai kapasitas pasar. Jika semakin besar total aktiva yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Jika semakin besar aktiva maka semakin besar modal yang ditanam, dan semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang. Pada penelitian ini ukuran perusahaan akan diukur menggunakan rumus berikut ini :

Ukuran Perusahaan = Ln Total Aktiva

Penggunaan *natural log* (Ln), nilai perusahaan yang sangat besar dapat disederhanakan tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya.

4. Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan umur sejak berdirinya perusahaan hingga perusahaan telah mampu menjalankan operasinya (Yatulhusna, 2015:27) dalam (Wardani dan Isbela, 2018). Perusahaan yang telah lama berdiri umumnya memiliki profitabilitas yang lebih stabil dibandingkan perusahaan yang baru berdiri atau yang memiliki waktu lebih singkat (Bestivano, 2013). Oleh karena itu, perusahaan yang sudah lama berdiri memiliki laba yang relatif stabil. Penelitian ini, umur perusahaan akan dihitung dari tahun perusahaan tersebut didirikan (Wardani dan Isbela, 2018), yaitu :

Umur perusahaan = tahun laporan keuangan saat ini (tahun penelitian) – tahun perusahaan berdiri

Tabel 3.4 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Skala Pengukuran	Satuan
1	Manajemen Laba (Y)	Manajemen laba (<i>earnings management</i>) merupakan campuran tangan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan perusahaan bagi eksternal guna mencapai tingkat laba tertentu dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri atau perusahaannya sendiri (Rahayu, 2018).	<i>Discretionary Accrual</i> $DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - NDA_{it}$	Rasio	Rupiah
2	Kepemilikan Manajerial (X1)	Kepemilikan manajerial (<i>managerial ownership</i>) merupakan suatu kondisi dimana manajer mengambil bagian dalam struktur modal perusahaan atau manajer berperan ganda sebagai manajer sekaligus pemegang saham diperusahaan (Nadya Septriyuni, 2021).	Kepemilikan Manajerial = Kepemilikan saham dewan direksi & komisaris/jumlah saham beredar $\times 100\%$	Rasio	Persentase (%)
3	Perencanaan Pajak (X2)	Perencanaan pajak merupakan salah satu fungsi dari manajemen pajak untuk memperkirakan besarnya pajak yang seharusnya akan dibayar beserta cara-cara yang dilakukan untuk memperkecil pajak (Achyani dan Lestari, 2019).	TRRit $= \frac{Net\ Income\ it}{Pretax\ Income\ (EBIT)it}$	Rasio	Rupiah
4	Ukuran Perusahaan (X3)	Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan skala di mana dapat diklasifikasikan besar	Ukuran Perusahaan = Ln Total Aktiva	Rasio	Rupiah

		dan kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, antara lain : total aktiva, <i>log size</i> , penjualan, dan kapasitas pasar (Agustia dan Suryani, 2018).			
5	Umur Perusahaan (X4)	Umur perusahaan merupakan umur sejak berdirinya perusahaan hingga perusahaan telah mampu menjalankan operasinya (Yatulhusna, 2015:27) dalam (Wardani dan Isbela, 2018).	Umur Perusahaan = tahun laporan keuangan saat ini (tahun penelitian) – tahun perusahaan berdiri	Rasio	Tahun

Sumber : Dirangkum dari berbagai sumber

3.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2018) data sekunder merupakan data yang tidak diberikan secara langsung kepada pengumpul data, melainkan diberikan oleh orang lain dan bisa berupa dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini menggunakan laporan tahunan (*annual report*) dari perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* periode tahun 2017-2020. Data tersebut diperoleh dari galeri investasi STIE PGRI Dewantara Jombang.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dipergunakan untuk memperoleh data yang nantinya akan dipergunakan oleh peneliti. Maka dari itu, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah :

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*) merupakan studi yang berkaitan dengan kajian teori melalui berbagai referensi yang terkait dengan nilai,

budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2018). Data diperoleh dengan mempelajari, mencatat, dan menganalisis literatur yang berkaitan dengan permasalahan. Pada studi kepustakaan data-data diperoleh dari sumber pustaka berupa buku, catatan, artikel, jurnal, maupun laporan hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian saat ini.

2. Studi Dokumentasi merupakan cara yang dapat digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar yang berupa laporan ataupun keterangan yang mendukung penelitian tersebut (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan berupa laporan tahunan (*annual report*) dari perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* periode tahun 2017-2020. Data tersebut diperoleh dari galeri investasi STIE PGRI Dewantara Jombang.

3.5 Metode Analisa

3.5.1 Uji Kualitas Data

3.5.1.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang mendeskripsikan atau menggambarkan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi, *sum*, *range*, kurtosis, dan kemencengan distribusi. Pengujian ini bertujuan untuk memberikan gambaran fenomena terkait variabel penelitian melalui

data yang telah dikumpulkan. Uji statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Sedangkan untuk menentukan kategori penilaian setiap nilai rata – rata (*mean*) perubahan pada variabel penelitian menggunakan tabel distribusi sebagai berikut :

1. Manajemen Laba

Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Manajemen Laba

Manajemen Laba	Kriteria
$DAit < 0$	Tidak melakukan Manajemen Laba
$DAit > 0$	Melakukan Manajemen Laba

Sumber : Muid (2005) dalam Yolina dan Castellani (2018)

2. Kepemilikan Manajerial

Tabel 3.6 Kriteria Penilaian Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial	Kriteria
0,00% - 20,00%	Sangat Rendah
20,01% - 40,00%	Rendah
40,01% - 60,00%	Sedang
60,01% - 80,00%	Tinggi
80,01% - 100,00%	Sangat Tinggi

Sumber : Meilisita (2018)

3. Perencanaan Pajak

Tabel 3.7 Kriteria Penilaian Perencanaan Pajak

Perencanaan Pajak	Kriteria
$TRRit < 25\%$	Melakukan Perencanaan Pajak
$TRRit > 25\%$	Tidak melakukan Perencanaan Pajak

Sumber : Frank *et al* (2014) dalam Yolina dan Castellani (2018)

4. Ukuran Perusahaan

Tabel 3.8 Kriteria Penilaian Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan	Kriteria
14,83 – 17,97	Sangat Rendah
17,98 – 21,11	Rendah
21,12 – 24,25	Sedang
24,26 – 27,40	Tinggi
27,41 – 30,54	Sangat Tinggi

Sumber : Sinaga dan Hermawan (2018)

5. Umur Perusahaan

Tabel 3.9 Kriteria Penilaian Umur Perusahaan

Umur Perusahaan	Kriteria
1 – 26,66	Baru
26,67 – 52,33	Sedang
52,34 – 78	Lama

Sumber : Puasanti (2013)

3.5.2 Uji Persyaratan Analisis

3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018: 161) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik jika memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Terdapat dua cara untuk menguji normalitas yaitu melalui analisis

grafik dan analisis statistik (uji *Skawness* dan uji statistik non-paramatik *Kolmogorov Smirnov*) (Ghozali, 2018: 161). Terdapat dua dasar pengambilan keputusan pada analisis grafik, yaitu :

- a. Jika grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal atau penyebaran data terjadi disekitar garis diagonal yang mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi dianggap memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika grafik histogram tidak menunjukkan pola yang berdistribusi normal atau penyebaran data tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram, maka model regresi dianggap tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain analisis grafik, ada juga analisis statistik yang dapat mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Analisis statistik yang sering digunakan adalah uji statistik non-paramatik *Kolmogorov Smirnov*. Dalam uji ini kriteria pengambilan keputusannya, yaitu :

- a. Apabila nilai signifikansi ($\text{sig} > \alpha$ (0,05) sehingga dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal.

- b. Apabila nilai signifikansi (sig) $< \alpha$ (0,05) sehingga dapat dikatakan bahwa data tidak terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2018: 107) uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik apabila di dalamnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen atau variabel independen bersifat orthogonal. Uji multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai VIF < 10 dengan nilai *tolerance* $\geq 0,10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai VIF > 10 dengan nilai *tolerance* $< 0,10$, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi

ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah model yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018: 137). Apabila terjadi kesamaan maka disebut homoskedastisitas, sedangkan jika terjadi ketidaksamaan maka disebut heteroskedastisitas.

Dalam uji heteroskedastisitas terdapat beberapa cara yaitu dengan melihat grafik plot, uji park, uji *white*, dan uji glejser (Ghozali, 2018: 138-144). Penelitian ini dalam pengujian heteroskedastisitas akan menggunakan grafik plot dimana antara nilai predikat variabel dependen yaitu ZEPRED dengan residualnya SRESID. Dasar pengambilan keputusan untuk mengetahui ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZEPRED adalah :

- a. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.

- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik melebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara residual pada periode tertentu dengan residual pada periode sebelumnya dalam model regresi linear (Ghozali, 2018: 111). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang tahun berkaitan satu sama lainnya. Apabila ditemukan adanya korelasi maka hal tersebut dinamakan problem autokorelasi. Hal ini terjadi karena residual dari satu observasi ke observasi lainnya saling berkaitan. Didalam model regresi yang baik tidak terdapat autokorelasi.

Penelitian ini dalam uji autokorelasi akan menggunakan uji *Durbin Watson* (DW-test). Kriteria pengambilan keputusan adalah :

- a. Jika d terletak di antara d_u dan $(4-d_u)$ artinya tidak terdapat autokorelasi.
- b. Jika $d < d_l$ atau lebih besar dari $(4-d_l)$ artinya terdapat autokorelasi.

Berikut tabel pengambilan keputusan uji autokorelasi menurut Ghozali (2018: 112), yaitu:

Tabel 3.10 Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$dl < d < du$
Tidak ada korelasi positif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak Tolak (Terima)	$du < d < 4-du$

Sumber : Ghozali (2018: 112)

3.5.3 Teknik Analisis dan Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, pengolahan dan pengujian data akan dilakukan dengan bantuan *software* program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS).

1.5.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan variabel independen terhadap variabel dependen, dimana variabel independen yang dilakukan dalam penelitian lebih dari satu (Ghozali, 2018). Model yang digunakan dalam regresi berganda untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, perencanaan pajak, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap manajemen laba pada penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Manajemen laba (variabel dependen)

X1 = Kepemilikan Manajerial (variabel independen)

X2 = Perencanaan Pajak (variabel independen)

X3 = Ukuran Perusahaan (variabel independen)

X4 = Umur Perusahaan (variabel independen)

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi

e = Error

1.5.3.2 Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah model variabel-variabel independen dalam menjelaskan varians variabel dependen (Ghozali, 2018: 97). Nilai koefisien determinasi (R^2) berada di antara nol sampai satu. Semakin kecil nilai R^2 mendekati nol maka dapat dikatakan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya apabila nilai R^2 semakin besar mendekati satu maka dapat dikatakan bahwa variabel-variabel independen hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk meprediksi varians variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai adjusted R^2 , karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari dua variabel. Selain itu nilai adjusted R^2 dianggap lebih baik dari nilai R^2 , karena nilai adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model regresi.

2. Uji Parsial (T Test)

Menurut Ghozali (2018: 98-99) uji t digunakan untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh masing-masing variabel independen (secara parsial) dalam menjelaskan varians variabel dependen. Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dapat dilihat dari nilai signifikansi pada tabel *coefficients* pada hasil regresi. Pengujian ini menggunakan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5% dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika tingkat signifikansi t dari masing – masing variabel yang didapat dari hasil pengolahan, nilainya lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan $\alpha = 0,05$, maka variabel independen

secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

- b. Jika tingkat signifikansi t dari masing – masing variabel yang didapat dari hasil pengolahan, nilainya lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan $\alpha = 0,05$, maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.